

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum

MTs NU Nurul Ulum merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah tertua di wilayah Jekulo. Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tersebut di latar belakang oleh beberapa hal:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan Kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu pun belum ada Madrasah Tsanawiyah.
- b. Ditawarkan sebidang tanah wakaf beserta gedungnya oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. H. Ahmad Basyir, Bp. Kyai. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syaria'at.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama memandang perlu merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan Tsanawiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pada hari Ahad pon tanggal 27 Muharom 1370 H. Bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M. Berdirilah lembaga pendidikan tingkat jurusan keagamaan (diniyyah) dalam wilayah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan :

- | | | |
|------------------|-----|--------------------------|
| 1) Pelindung | I | Bp. H. Basyir |
| | II | Bp. Kyai. Muhammad |
| | III | Bp. Kyai Khudori |
| | IV | Bp. Sucipto |
| 2) Ketua | I | Bp. Kyai H. Khalimi |
| | II | Bp. Kyai Kholil |
| 3) Sekretaris | I | Bp. Kyai H. Ahmad Basyir |
| | II | Bp. Madkhan Husain |
| 4) Bendahara | I | Bp. Muslih Suhalan |
| 5) Pembantu Umum | I | Bp. Kyai. Machin Dahlan |
| | II | Bp. Kyai. Ahmad Sidiq |
| | III | Bp. Su'aidi Azharudin |
| | IV | Bp. Nasikhun Assidqi |
| | V | Bp. Hasyim Alkudsi |

Dengan terbentuknya susunan pengurus di atas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970. Tujuan utama didirikannya yayasan pendidikan ma’arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus.

Pada tahun 1970 merupakan lembaran pertama menuju ke jenjang yang tiada batas. Ternyata langkah perdana ini, dengan ridho dan pertolongan Allah, dengan penuh usaha dan ketawakalan bapak Kyai Khalil Yasir sebagai rais madrasah, pendaftaran murid baru dapat mencapai 22 siswa. Untuk pemerataan pendaftaran murid jabatan sebagai rais madrasah, maka setahun kemudian Bapak Kiyai Khalil digantikan Bapak Kiyai Machin Dahlan. Secara realita pada periode tahun 1971 pendaftaran murid baru bertambah yaitu mencapai 24 siswa.¹

Berdasarkan konsistensi para pengurus dan dewan guru, maka rois madrasah diserahkan kepada bapak K.H. Ahmad Basyir untuk periode 1972-1977 dengan dibantu bapak Nasikun As-Sidqi, BA selaku wakilnya. Kemudian pada tahun 1978 rois madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun selaku guru dari Dinas dari Depag sampai tahun 2004. Dan pada tahun 2004 kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak Drs. H. As’ad Abdul Ghoni sampai tahun 2007. Mulai pada tahun 2007 madrasah dilimpahkan kepada Bapak H. M. Jazuli Basyir S.Ag, M.H., sampai 2011. Kemudian jabatan dilimpahkan kepada Bapak H. M. Alamul Yaqin, M.H., sampai sekarang. Alhamdulillah perkembangan MTs NU Nurul Ulum dari tahun ke tahun mengalami kemajuan baik fisik bangunan maupun segi kuantitas dan kualitas yang didukung dengan fasilitas yang sudah representatif.²

2. Letak Geografis MTs NU Nurul Ulum

MTs NU Nurul Ulum, Jekulo Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah kota Kudus bagian

¹ Dokumentasi sejarah di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 07 Februari 2023.

² Dokumentasi sejarah di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 07 Februari 2023.

timur. Menempati luas lahan 1. 474 m² yang lebih tepatnya Jl. Pantisari No.03 Jekulo Kudus 59382, Telp/Fax 08156581644/(0291)4246058. Jl.Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati sehingga akses transportasi menuju lokasi MTs NU Nurul Ulum sangat mudah, jika menggunakan angkutan umum bisa menggunakan angkutan pedesaan.

Lebih jelasnya, letak MTs NU Nurul Ulum berbatasan dengan:

Sebelah Utara : perumahan warga

Sebelah Selatan : perumahan warga

Sebelah Barat : perumahan warga

Sebelah Timur : perumahan warga

3. Profil madrasah³

a. Nama Madrasah : MTs NU Nurul Ulum

b. No Statistik Madrasah : 121233190026

c. Akreditasi Madrasah : A

d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Pantisari No.3

Desa / Kecamatan : Jekulo / Jekulo

Kab / Kota : Kudus

Propinsi : Jawa Tengah

No. Telp : (0291) 4246058

e. NPWP Madrasah : OO.453.856.7-506.000

f. Nama Kepala Madrasah : H.M. Alamul Yaqin, M H.

g. No. Telp. / HP : 08156581644

h. Nama Yayasan : BPP Maarif NU Nurul Ulum

i. Alamat Yayasan : Jl. Sewonegoro Jekulo Kudus

j. No. Telp. Yayasan : (0291) 435937

k. No. Akte Pendiri Yayasan : 54

l. Kepemilikan Tanah : Yayasan

1) Status tanah : wakaf

2) Luas tanah : 1.474 m²

j. Status bangunan : milik sendiri

k. Luas Bangunan : 1.416 m²

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum

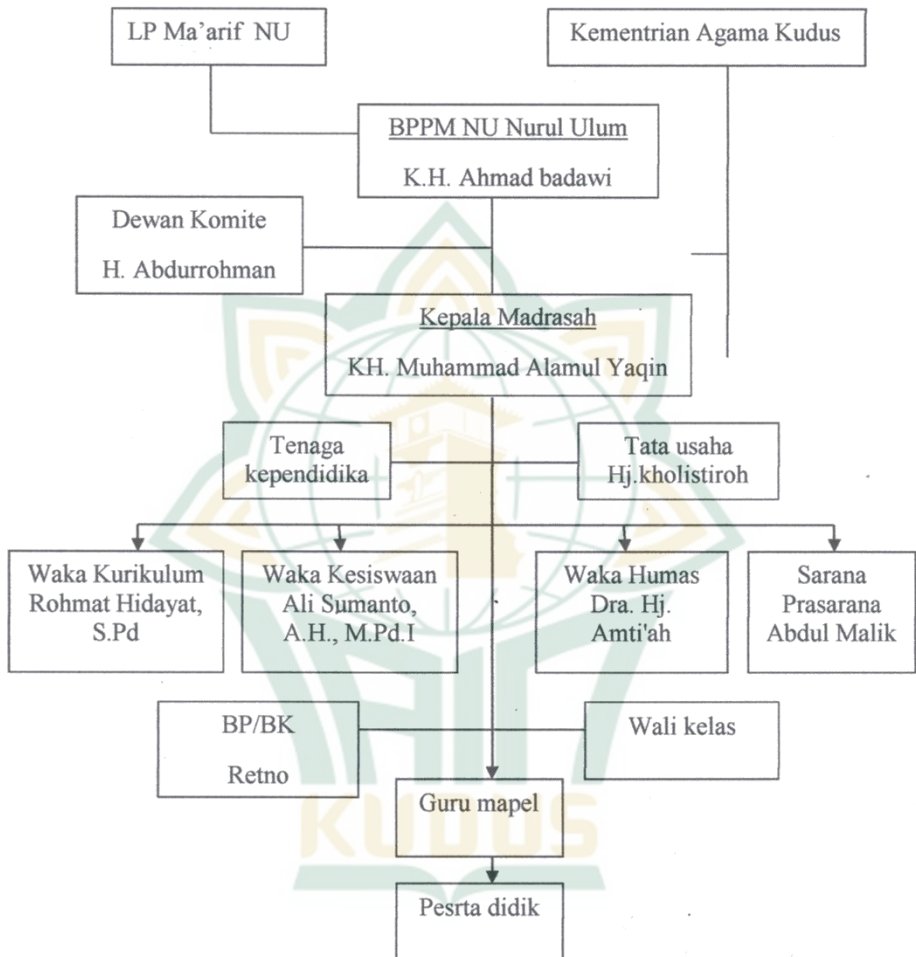
Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

³ Dokumentasi profil madrasah di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus , 07 Februari 2023.

- a. Visi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Religius, cerdas, dan berprestasi.
 - b. Misi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang berdasarkan pada Ahlul-sunnah Wal Jama'ah.
 - 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
 - 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan memanfaatkan sumber yang ada sebaik-baiknya.
 - 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
 - 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan kekeluargaan antar warga.
 - c. Tujuan Madrasah
Membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴
5. Struktur Organisasi
- Struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengalami yang berkala. Jadi hampir setiap tahun perubahan mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun selalu mengalami perubahan, terutama pembagian guru, baik itu wali kelas, maupun seksi-seksi. Sebagaimana hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan madrasah di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 07 Februari 2023.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵



6. Ekstrakurikuler
 Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Ulum:
- a. Pramuka
 - b. Sepak bola
 - c. Bahasa Inggris
 - d. Bahasa Arab
 - e. Bahasa Indonesia

⁵ Dokumentasi Struktur organisasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus , 07 Februari 2023.

- f. Sepak takrow
 - g. Bulu tangkis
 - h. Tenis meja
 - i. Rebana
 - j. Kaligrafi
 - k. Pencak silat
 - l. Qiro'ah
 - m. Seni musik⁶
7. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

MTs NU Nurul Ulum memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki kualifikasi yang baik karena rata-rata lulusan sarjana, bahkan ada yang S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.1).⁷

b. Keadaan pegawai

Keadaan pegawai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi sekolah. Untuk jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Data Pegawai MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023⁸

No	Nama	Pendididkan	Jabatan
1.	Hj. Kholistiroh	SMA	Ka. TU
2.	Inayah	SMA	Staf
3.	Zahirotul Farida	SMA	Staf
4.	Ulfatul Laekhah, S.pust	S1	Perpus
5.	Sugito	SD	Penjaga
6.	Norhadi Noto	SMA	Penjaga

⁶ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus , 07 Februari 2023.

⁷ Dokumentasi Data guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus , 07 Februari 2023.

⁸ Dokumentasi Data Pegawai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus , 07 Februari 2023.

c. Keadaan siswa

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun 2022/2023 terdiri dari 32 kelas dengan perincian kelas VII sebanyak 10 kelas, kelas VIII sebanyak 11 kelas, dan kelas IX sebanyak 11 kelas. Untuk jumlah siswa dari tahun ke-tahun juga dapat dikatakan stabil yaitu berkisar antara 1000-1.100an siswa per tahunnya. Sedangkan untuk kelulusan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini lulus 100% dari tahun ketahun. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2⁹
Data peserta didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Tahun ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kelas 7+8+9)	
	Jml siswa	Jml rombongan	Jml siswa	Jml rombongan	Jml siswa	Jml rombongan	Jml siswa	Jml rombongan
2018/2019	399	12	307	9	261	8	967	29
2019/2020	445	12	384	11	299	9	1.128	32
2020/2021	384	11	406	11	374	11	1.164	33
2021/2022	365	11	367	11	408	11	1.140	33
2022/2023	317	10	349	11	351	11	1.017	32

d. Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak harus dipersiapkan guru sedemikian rupa, karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik didalam maupun diluar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi efektifitas pembelajaran kaitannya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang direncanakan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebaga berikut:

⁹ Dokumentasi data peserta didik di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus , 07 Februari2023.

Tabel 4.3¹⁰
Data Sarana dan Prasarana
MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

No	Jenis prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	25	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. lab IPA	1	Baik
4	R. lab Biologi		
5	R. lab Fisika		
6	R. lab Kimia		
7	R. lab Komputer	1	Baik
8	R. lab Bahasa	1	Baik
9	R. pimpinan	1	Baik
10	R. guru	1	Baik
11	R.tata usaha	1	Baik
12	R. konseling	1	Baik
13	Tempat beribadah	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Jamban	9	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	R. sirkulasi		
18	Tempat olahraga	1	Baik
19	R. organisasi kesiswaan	1	Baik
20	R. lainnya		

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemikiran Mahmud Yunus Terhadap Pendidikan Agama Islam

a. Riwayat hidup Mahmud Yunus

Salah satu tokoh pembaharu pendidikan Islam di Indonesia adalah Mahmud Yunus yang lahir pada hari Sabtu 16 Februari 1899 di Batusangkar Sumatra Barat. Ia dilahirkan di Desa Sungayang yang berjarak kurang lebih 7 km dari kota Batusangkar. Mahmud Yunus memiliki keluarga yang sederhana. Ayahnya bekerja sebagai seorang petani biasa yang berasal dari suku Mandahiling yang bernama Yunus bin Incek sedangkan ibunya bernama Hafsah binti M. Thahir yang berasal dari suku Chaniago.

¹⁰ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 07 Februari 2023.

Walaupun terbilang keluarga yang sederhana mereka tetap taat dalam melaksanakan perintah agama.¹¹

Mahmud Yunus di waktu kecil dikenal sangat kuat hafalannya. Jika ia mendengarkan suatu cerita maka ia dapat mengulangi cerita tersebut secara utuh, dari awal sampai akhir. Pada tahun 1906 sewaktu berumur lebih kurang 7 tahun, sudah mulai mengaji Al-Qur'an di surau kakeknya M. Thahir bin M. Ali gelar Engku Gadang. Mahmud Yunus belajar bersama anak perempuan kakeknya bernama Jamah. Mahmud Yunus belajar dari dasar mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, ia sangat tekun belajar di malam hari dan selesai melaksanakan shalat subuh, pada siang harinya ia pun ikut bermain dengan teman-teman seusianya. Setelah Mahmud Yunus menamatkan pelajaran Al-Qur'an ia dipercaya sebagai guru bantu di surau tersebut, di samping itu Mahmud Yunus juga mulai mempelajari ilmu sharaf.¹²

Mahmud Yunus juga seorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk menuntut ilmu, dan tidak ragu-ragu untuk mewujudkan keinginannya. Hal ini terlihat ketika beliau ingin pindah sekolah karena ia merasa bosan di SR disebabkan pelajaran yang selalu diulang-ulang. Akhirnya setelah mendapat izin dari orang tuanya, pada tahun 1910, ia diantar ayahnya pindah ke Madras School. Meskipun sedang mengecap pendidikan di Madras School, namun ia tetap menyempatkan diri membantu kakeknya mengajar Alqur'an di malam hari. Akan tetapi, karena tidak tahan melihat teman-temannya bermalam di surau tanjung pauh (lokasi Madras School), maka tahun 1911 ia bergabung di sana tanpa seizin kakeknya. Namun ia berhasil menguasai pelajaran yang diajarkan di sana, bahkan dipercaya menjadi guru bantu pada halaqah-halaqah dalam berbagai mata pelajaran.¹³

Jenjang pendidikan selanjutnya yang dilalui Mahmud Yunus setelah di Madras School ialah Al-Azhar, Mesir.

¹¹ Muhammad Abdullah, "Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern", *AL-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (2020): 23.

¹² Edi Iskandar, Mengenal Sosok Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, "*Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 1 (2017): 31.

¹³ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 1 (2014): 97.

Setelah menamatkan pendidikan di al Azhar, ia melanjutkan ke *Dar Al-Ulum*. Ia sangat tertarik untuk belajar di lembaga pendidikan tersebut. Selain *Dar Al-Ulum* merupakan lembaga pendidikan Islam yang terkenal di Mesir pada masa itu, di sana, ia juga diberikan materi pengetahuan umum disamping pengetahuan agama. Mahmud Yunus turut merasakan suasana pembaharuan pendidikan Islam ketika di Mesir. Salah satu karakteristik dari pembaharuan ialah bangkitnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya mempelajari pengetahuan umum di samping pengetahuan agama, sehingga madrasah-madrasah mulai memasukkan materi pengetahuan umum dalam kurikulum yang dipelajari.¹⁴

Mahmud Yunus tidak hanya melalui berbagai jenjang pendidikan, tetapi ia juga melakukan pembaharuan-pembaharuan pada lembaga pendidikan, bahkan juga turut mendirikan lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan yang bernama Madras School yang didirikan oleh Syaikh H. M. Thaib Umar di Batu Sangkar tahun 1910 pernah terpaksa ditutup pada tahun 1913 karena kekurangan kelas. Menyikapi hal ini, pada tahun 1918 Mahmud Yunus menghidupkan kembali sekolah tersebut dan berjalan dengan lancar. Kemudian pada tahun 1923 Madras School berubah nama menjadi Diniyah School, kemudian berubah nama lagi menjadi Al-Jami'ah Al-Islamiah pada tahun 1931. *Al-Jami'ah Islamiyah* yang didirikan oleh Mahmud Yunus tepatnya pada tanggal 20 Maret 1931 ini terdiri dari 3 tingkatan yaitu ibtidaiyah selama 4 tahun, tsanawiyah 4 tahun dan aliyah 4 tahun dan Mahmud Yunus adalah pimpinannya. Selain itu Mahmud Yunus juga pimpinan dari sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAI) di Padang pada tanggal 1 April 1931 yakni Normal Islam.¹⁵

Ketika Mahmud Yunus sebagai wakil Majelis Islam Tinggi sekaligus penasehat di kantor residen Padang, ia pernah mengupayakan agar kepala jawatan pengajaran

¹⁴ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 1 (2014): 97.

¹⁵ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 1 (2014): 98.

Jepang memasukkan Pendidikan Agama Islam ke sekolah-sekolah pemerintah mulai dari sekolah desa. Akhirnya usaha tersebut berhasil. Selanjutnya, beliau juga merencanakan sebuah rencana pengajaran kemudian disetujui oleh Majelis Islam Tinggi. Untuk merealisasikannya, diadakanlah pelatihan untuk guru-guru agama di bawah pimpinan Mahmud Yunus. Kemudian, guru-guru tersebut disebar ke seluruh daerah minang. Pada Maret 1945, Mahmud Yunus juga pernah diamanahkan oleh Majlis Islam Tinggi untuk memimpin madrasah awaliyah.¹⁶

Pada September 1946, Normal Islam dan *Islamic College* yang merupakan sekolah guru agama di Padang ditutup, karena adanya pertempuran antara tentara Belanda dengan pemuda-pemuda Indonesia. Dengan kesepakatan bersama guru-guru agama, maka didirikan Sekolah Menengah Islam di Bukit tinggi sebagai ganti kedua lembaga tersebut dan langsung dipimpin oleh Mahmud Yunus. Mahmud Yunus adalah juga kepala bagian Islam pada Jawatan Agama Propinsi Sumatera Barat ketika ibu kota Propinsi Sumatera Barat adalah Pematang Siantar (1947). Beliau juga pernah diamanahkan sebagai Rektor IAIN Imam Bonjol Padang (1966-1971). Bahkan nama beliau juga diabadikan sebagai nama jalan menuju kampus ke IAIN lubuk lintah dan juga pernah menjadi nama auditorium di IAIN Lubuk Lintah.¹⁷

Selain kompetensi Mahmud Yunus sebagaimana digambarkan di atas. Tahun 1918 Yunus berusaha menghidupkan kembali Madras School kegiatan ini dilakukan ditengah maraknya perbincangan tentang perlunya pembaharuan system pendidikan. Oleh karena itu sejak tahun 1918-1923 merupakan masa-masa sibuk Mahmud Yunus dalam menstranfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuannya dimadras school.

Setelah memiliki pengalaman beberapa tahun belajar, kemudian mengajar dan memimpin madras school serta

¹⁶ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 1 (2014): 98.

¹⁷ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 1 (2014): 97-98

telah menguasai dengan mantap beberapa bidang ilmu agama, Mahmud Yunus kemudian berkeinginan untuk melanjutkan pelajarannya ke tingkat lebih tinggi di Al-Azhar Mesir. Keinginan ini muncul setelah ia berkesempatan menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Pada tahun 1924 di Al-Azhar, setelah mendapatkan syahadah (ijazah) kemudian melanjutkan pendidikannya di *Dar Al-Ulum* Ulya Mesir.

Pada tahun 1925 ia berhasil memasuki lembaga pendidikan yang merupakan Madrasah Ulya (setingkat Perguruan Tinggi) agama yang juga mempelajari pengetahuan umum. Kuliah Mahmud Yunus berakhir dengan lancar tahun 1929. Beliau mendapat ijazah diploma guru dengan spesialisasi bidang ilmu pendidikan. Setelah itu ia kembali ke kampung halamannya di Sungayang Batu Sangkar. Gerakan pembaruan di Minangkabau saat itu makin berkembang. Ini amat mengembirakan Mahmud Yunus yang lantas mendirikan dua lembaga pendidikan Islam, tahun 1931, yakni *Al-Jami'ah Islamiyah* di Sungayang dan Normal Islam di Padang. Di kedua lembaga inilah dia menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di *Dar Al-Ulum*.¹⁸

b. Karya Mahmud Yunus

Mahmud Yunus merupakan penulis yang sangat produktif, yang karyanya telah banyak tersebar di seluruh Indonesia. Semasa hidupnya beliau sudah menghasilkan berbagai karya tulis yang berjumlah Empat Puluh Sembilan (49) berbahasa Indonesia dan dua puluh enam (26) berbahasa Arab¹⁹ Mengenai karya tulis beliau terbagi pada beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, fiqih (hukum Islam), akhlak, tafsir, sejarah, bahasa Arab, dan lain-lain. Pembagian bidang-bidang pada karya tulis beliau dapat dilihat di bawah ini:²⁰

¹⁸ Iffan Nur Affandi, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer"(Disertasi. UIN Raden Intan Lampung, 2018), 63.

¹⁹ Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 61.

²⁰ Ahmad Zainal Abidin dan Thoriqul Aziz, *Khazanah Tafsir Nusantara*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2023), 120.

no	Nama bidang	Judul buku/karya tulis
1	pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengetahuan Umum dan Ilmu Mendidik b) Metodik Khusus Pendidikan Agama c) Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia d) Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran e) <i>At-Tarbiyyah wa at-Ta'lim</i> (Bahasa Arab) f) Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat
2.	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> a) Pelajaran Bahasa Arab I b) Pelajaran Bahasa Arab II c) Pelajaran Bahasa Arab III d) Pelajaran Bahasa Arab IV e) <i>Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala Thariqati al-Haditsah I</i> f) <i>Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala Thariqati al-Haditsah II</i> g) Metodik Khusus Bahasa Arab h) Kamus Arab Indonesia i) Contoh Tulisan Arab j) <i>Muthala'ah wa al-Mahfuzhaat</i> k) <i>Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah I</i> l) <i>Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah II</i> m) <i>Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah III</i> n) <i>Muhadatsah al-'Arabiyyah</i> o) <i>Al-Mukhtaraat li al-Muthala'ah wa al-Mahfuzhhat</i>
3.	Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> a) Marilah Sembahyang I b) Marilah Sembahyang II c) Marilah Sembahyang III d) Marilah Sembahyang IV e) Puasa dan Zakat f) Haji ke Mekkah g) Hukum Warisan dalam Islam h) Hukum Perkawinan dalam Islam i) Pelajaran Sembahyang untuk Orang Dewasa j) Manasik Haji untuk Orang Dewasa k) Soal Jawab Hukum Islam l) <i>Al-Fiqhu al-Wadhih juz. 1</i> (Bahasa Arab) m) <i>Al-Fiqhu al-Wadhih juz. 2</i> (Bahasa Arab)

		<p>n) <i>Al-Fiqhu al-Wadhih</i> juz. 3 (Bahasa Arab)</p> <p>o) <i>Mabadi`u Fiqhu al-Wadhih</i> (Bahasa Arab)</p> <p>p) <i>Fiqhu al-Wadhih An-Nawawy</i> (Bahasa Arab)</p> <p>q) <i>Al-Masailu al-Fiqhiyyah 'Ala Mazahibu Al-Arba'ah</i> (Bahasa Arab)</p>
4.	Tafsir	<p>a) Tafsir Al-Qur`an Al-Karim (30 juz)</p> <p>b) Tafsir Al-Fatihah (Bahasa Arab)</p> <p>c) Tafsir Ayat Akhlak (Bahasa Arab)</p> <p>d) Juz 'Amma dan Terjemahannya</p> <p>e) Tafsir Al-Qur`an Juz 1 – 10 (Bahasa Arab)</p> <p>f) Pelajaran Huruf Al-Qur`an (Bahasa Arab)</p> <p>g) Kesimpulan Isi Al-Qur`an</p> <p>h) <i>Alif Ba Ta wa Juz Amma</i> (Bahasa Arab)</p> <p>i) Muhadharat Al-Israiliyyaat Fi At-Tafsir Wa Al-Hadits (Bahasa Arab)</p> <p>j) Tafsir Al-Qur`an Karim Juz. 11-20</p> <p>k) Tafsir Al-Qur`an Karim Juz. 21-30</p> <p>l) Kamus Al-Qur`an I</p> <p>m) Kamus Al-Qur`an II</p> <p>n) Kamus Al-Qur`an (juz 1 – 30)</p> <p>o) Surat Yaasin dan Terjemahannya (Arab Melayu)</p>
5.	Akhlak	<p>a) Keimanan dan Akhlak I</p> <p>b) Keimanan dan Akhlak II</p> <p>c) Keimanan dan Akhlak III</p> <p>d) Keimanan dan Akhlak IV</p> <p>e) Beriman dan Berbudi Pekerti</p> <p>f) Lagu-Lagu Baru Pendidikan Agama / Akhlak</p> <p>g) Akhlak Bahasa Indonesia</p> <p>h) Moral Pembangunan dalam Islam</p> <p>i) Akhlak</p>
6.	Sejarah	<p>a) Sejarah Pendidikan Islam</p> <p>b) Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia</p> <p>c) <i>Tarikh al-Fiqhu al-Islamy</i> (Bahasa Arab)</p> <p>d) Sejarah Islam di Minangkabau</p> <p>e) <i>Tarikh al-Islam</i> (Bahasa Arab)</p>
7.	Perbandingan	<p>a) Ilmu Perbandingan Agama</p>

	agama	b) Al-Adyaan (Bahasa Arab)
8.	Dakwah	a) Pedoman Dakwah Islamiyyah
9.	Usul Fiqih	b) Muzakaraat Ushulu al-Fiqh (Bahasa Arab)
10.	Tauhid	1) Durusu at-Tauhid (Bahasa Arab)
11.	Bidang Ilmu Jiwa	a) Ilmu an-Nafs I.
12	Lain-lain	a) Beberapa Kisah Nabi dan Khalifahnya b) Do'a-Do'a Rasulullah c) Pemimpin Pelajaran Agama I d) Pemimpin Pelajaran Agama II e) Pemimpin Pelajaran Agama III f) Kumpulan Do'a g) Marilah ke Al-Qur'an h) <i>Asy-Syuhuru al-'Arabiyyah fi Biladi al-Islamiyyah</i> (Bahasa Arab) i) <i>Khulashah Tarikh al-Ustaz Mahmud Yunus</i> (Bahasa Arab)

c. Pemikiran Mahmud Yunus pada Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pendidikan Menurut Mahmud Yunus

Tujuan pendidikan Islam, menurut Yunus, ialah menyiapkan anak-anak, agar di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Agar anak-anak cakap melaksanakan amalan akhirat mereka harus dididik, agar beriman teguh dan beramal saleh. Untuk pendidikan itu harus dijarkan keimanan, akhlak, ibadah da isi-isi Alquran yang berhubungan dengan hal-hal yang wajib dikerjakan dan hal-hal yang haram dikerjakan. Selanjutnya agar anak-anak cakap melaksanakan pekerjaan dunia, mereka harus dididik untuk mengerjakan salah satu dari macam-macam bidang, seperti bertani, berdagang, beternak, bertukang, menjadi guru, pegawai negeri, buruh dan sebagainya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak-anak.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan utama pendidikan Islam yang harus dilaksanakan umat Islam oleh ulama, guru-guru agama dan pemimpin-pemimpin Islam yaitu pendidikan akhlak. Tugas pertama yang harus dilaksanakan oleh ulama, guru-guru agama dan

pemimpin-pemimpin Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, putra-putri, orang dewasa dan masyarakat semua untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus.²¹

Selain itu, Mahmud Yunus juga menilai pendapat yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, fiqh, tafsir, hadis dan sebagainya. Tujuan ini banyak dilaksanakan di madrasah-madrasah seluruh dunia Islam selama beratus-ratus tahun lamanya, sesudah mundurnya umat Islam. Pada masa di mana ilmu-ilmu yang berhubungan dengan duniawi tidak diajarkan sama sekali, bahkan ada ulama yang mengharamkan mengajarkan ilmu-ilmu umum. Tujuan yang demikian menyebabkan umat Islam menjadi lemah dalam kehidupan di dunia dan tidak sanggup mempertahankan kemerdekaannya, akhirnya umat Islam dijajah oleh bangsa yang kuat, sebagaimana telah terjadi selama beratus-ratus tahun. Bahkan kejayaan yang pernah diraih umat Islam yang merupakan lambang kejayaan umat Islam semuanya dikuasai dan tunduk pada kekuasaan Barat, seperti halnya kota Bagdad dan Cordova.²²

Berdasarkan pemikiran di atas, Mahmud Yunus sampai pada kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak didik agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.²³ Inspirasi pemikiran ini agaknya dia landaskan pada ayat al-Qur'an. Firman Allah SWT.

²¹ Ashfira Nurza Dkk, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Tarbawy Indonesian Journal Of Islamic Education* 5 No 2 (2018): 174.

²² Edi Iskandar, Mengenal Sosok Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, "*Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 1 (2017): 33.

²³ Edi Iskandar, Mengenal Sosok Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, "*Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 1 (2017): 34.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi jangan lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashas, 28:77).²⁴

Untuk menjadikan anak cakap melaksanakan amalan akhirat, harus diajarkan kepada mereka keimanan, akhlak, ibadah, dan isi al-Qur`an yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan dan yang haram harus ditinggalkan. Selanjutnya agar anak didik cakap melaksanakan pekerjaan dunia, mereka harus dididik mengerjakan salah satu dari macam-macam profesi, seperti bertani, berternak, berdagang, bertukang, menjadi guru, buruh dan sebagainya sesuai bakat dan pembawaan masing-masing anak didik. Mahmud Yunus juga melandaskan perumusan tujuan pendidikan pada ayat al-Qur`an. Firman Allah SWT.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan diantara mereka ada yang berdoa, “ya tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungi kami dari azab neraka.”(Al-Baqarah, 2:201)²⁵

Menurut Mahmud Yunus, ayat tersebut menggambarkan bahwa seorang Muslim secara fitrah menghendaki kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁴ Al-Qur`an, Al-Qashas ayat 77, Al-Qur`an terjemah (Kudus: PT. Buya Barokah, 2022), 393.

²⁵ Al-Qur`an, Al-Baqarah ayat 201, Al-Qur`an terjemah (Kudus: PT. Buya Barokah, 2022), 30.

Kebahagiaan itu akan dia dapatkan dengan usahanya sendiri. Oleh sebab itu setiap pribadi Muslim harus berusaha secara aktif dan maksimal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan menurut Mahmud Yunus ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan Ramayulis bahwa salah satu tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.²⁶

2) Kurikulum pendidikan Menurut Mahmud Yunus

 pembaharuan yang dilakukan Mahmud Yunus dalam aspek kurikulum yaitu beliau berusaha untuk menggabungkan ilmu keagamaan dengan ilmu yang bersifat umum atau kurikulum yang bersifat *integrated* pada suatu madrasah yang masih tradisional.

 Selain itu, beliau membuat kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang saling terkait antar berbagai cabangnya dalam kaidah ilmu Bahasa Arab. Tidak hanya itu, beliau juga melakukan perubahan pada sistem pembelajaran Bahasa Arab, dimana pendidik memberikan pembelajaran kepada peserta didik diiringi dengan mempraktekkannya secara langsung dalam percakapan sehari-hari atau dikenal juga dengan *direct methode* Kemudian beliau juga menginginkan agar Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar ketika berada di kawasan madrasah, sehingga para peserta didik terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari walaupun mereka sudah tamat nantinya. Dengan demikian dapat menghasilkan alumni yang unggul, selain pada bidang imu agama dan ilmu umum yang mereka pelajari, tetapi juga mahir dalam berbahasa Arab.²⁷

²⁶ Edi Iskandar, Mengenal Sosok Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam, “*Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 1 (2017): 35.

²⁷ Zulfadhilah & Rini Rahman , “Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Komparasi Mahmud Yunus Dan Azyumardi Azra),” *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 No 5 (2022): 1459.

3) Metode pendidikan Menurut Mahmud Yunus

Dalam hal metode pendidikan Islam Mahmud Yunus menyesuaikan metode tersebut berdasarkan mata pelajaran atau materi dan tingkat pendidikan, yaitu:

a) Materi keimanan.

Metode mengajarkan keimanan di tingkat SD dibagi menjadi dua cara yaitu metode menggunakan kisah dan tidak menggunakan kisah. Metode yang menggunakan kisah adalah guru menggunakan kisah nabi-nabi dan orang-orang mukmin untuk menyampaikan materi keimanan. Metode kedua adalah tidak menggunakan kisah, metode yang digunakan adalah tanya jawab mengenai dalil yang memperkuat keimanan peserta didik dan menggunakan metode aMTsal atau permasalahan-permasalahan.

Metode mengajarkan keimanan di tingkat SMP dan SMA menggunakan metode tanya jawab tentang akidah dengan memberikan contoh-contoh. Metode mengajarkan keimanan di tingkat perguruan tinggi dengan menggunakan metode diskusi. Karena pada tingkat perguruan tinggi, metode perkuliahannya lebih menekankan peserta didik yang menelaah sendiri jadi untuk memahami materi keimanan peserta diajak berdiskusi mengenai akidah, pendapat para ulama dan para ahli filsafat.

b) Materi Akhlak

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi di SD akhlak terbagi menjadi 2 yaitu:

- Metode kisah. Penyampaian materi akhlak dengan menggunakan kisah-kisah pada masa nabi ataupun para orang mukmin yang berhubungan dengan akhlak.
- Metode diskusi atau tanya jawab. Guru melakukan tanya jawab tentang akhlak.

c) Materi ibadah.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi ibadah di tingkat SD adalah metode teladan. Metode teladan digunakan adalah

metode teladan yang disengaja sebagaimana Tafsir keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Jadi guru memberikan penjelasan mengenai tata cara sholat dan meminta peserta didik untuk memperhatikan agar nanti bisa mempraktikkannya, karena materi ibadah pada tingkat SD itu mengajarkan tata cara ibadah, contohnya salat. Pada tingkat SMP metode yang digunakan adalah tanya jawab mengenai ibadah. Materi ibadah di tingkat SMA lebih mendalam, maka disebut materi Fikih. Ketika mempelajari salat maka metode pembelajarannya adalah tanya jawab atau diskusi mengenai rukun salat. Di tingkat perguruan tinggi metodenya adalah praktik ibadah dengan baik dan benar. Kemudian dalam penyampaian materi hikmah ibadah, filsafat dari ibadah menggunakan metode diskusi.

d) Sejarah islam

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi sejarah Islam adalah metode kisah. Pendidik pendidikan Menurut Mahmud Yunus.²⁸

4) Pendidik Menurut Mahmud Yunus

Menurut Mahmud Yunus Pendidik adalah orang yang menjadi perantara dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dia yang memilih ukuran pengetahuan yang cocok dan pantas diberikan untuk peserta didiknya. Pandangan Mahmud Yunus tentang pendidik meliputi dimensi profesionalitas, dimensi pedagogis, dimensi kepribadian, dan dimensi sosial yang mencerminkan keutuhan diri pendidik:

- a) Dimensi Profesional, menurut Mahmud Yunus profesioanl adalah pendidik selalu mempersiapkan profesi sebagai pelayanan bagi peserta didiknya, maka seorang yang bergelut dalam profesi pendidik harus mengetahui dan mengukur kemampuannya serta mempersiapkan segala hal yang berhubungan

²⁸ Ashfira Nurza Dkk, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Tarbawy Indonesian Journal Of Islamic Education* 5 No 2 (2018): 179-180.

dengan profesi kependidikannya, sehingga dengan persiapan yang matang akan berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan tersebut. Disamping itu pula dianjurkan bagi peserta didik untuk selalu mempersiapkan materi dalam pembelajarannya, dan selalu memperbarui pengetahuannya sehingga selalu berkembang kemampuan dan semakin luas pengetahuannya.

- b) Dimensi Kepribadian, karakter kepribadian seorang pendidik menurut Mahmud Yunus diantaranya adalah: pendidik harus penyayang dan murah senyum, sabar, disiplin dan sungguh-sungguh, tegas dan bersuara lantang, teliti terhadap kegiatan peserta didik dan bertubuh sehat.
- c) Dimensi Pedagogis, menurut Mahmud Yunus seorang pendidik harus menguasai kaidah-kaidah pendidikan, diantaranya adalah ilmu dasar pendidikan yang sangat berguna bagi seorang pendidik, dikarenakan beberapa faktor, yakni: pertama, menghabungkan pendidik yang satu dengan yang lain, artinya membantu pendidik dengan variasi percobaan dalam mengajar. Kedua, membimbing pendidik dalam mencari metode yang efektif dan efisien. Ketiga, memungkinkan pendidik untuk meneliti beberapa metode pembelajaran dan memilih yang baik untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Aspek Sosial, menurut Mahmud Yunus aspek sosial pendidik adalah seorang pendidik adalah sebagai pengganti ayah dalam mendidik anaknya. Dan dari sini jelas bahwa lembaga pendidikan tidak akan bias melaksanakan tugasnya dengan baik kecuali terdapat hubungan yang kuat dengan pihak keluarga rumah. Hendaknya pendidik menjalin hubungan (pertemuan) dengan ibu bapak anak didik (walinya) serta meminta kepada mereka supaya pelajaran agama atau akhlak yang telah dipelajari disekolah diimplementasikan anak-anak mereka dirumah.²⁹

²⁹ Muhammad Abdullah, "Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Moderen," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 5 No 2 (2020): 30.

2. Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Melihat berbagai tantangan dunia pendidikan, banyak tokoh-tokoh muslim di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan Islam yang melakukan pembaharuan, salah satunya adalah Mahmud Yunus. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan pembaruan atau reformasi pendidikan Islam, dimana pendidikan yang bercorak lama dan yang bercorak baru diintegrasikan yang diwujudkan dalam bentuk madrasah, yang kemudian juga berkembang sesuai dengan pemikiran tokoh yang memiliki andil dalam pendirian lembaga pendidikan Islam.

a. Relevansi Tujuan Pendidikan Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang penting dengan segenap ajarannya. Dasar dalam pendidikan Islam yaitu mempunyai sifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagat dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, antara material dan spiritual. Keseimbangan dalam pendidikan Islam tersebut bukan sekedar dengan *transfer of knowledge* atau mementingkan teori belaka, namun harus disertai dengan praktek agar dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan membangun seluruh aspek kepribadian serta potensi dan daya manusia.³⁰

Tujuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus terlihat pada gagasannya yang menghendaki agar lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan pendidikan yang belajar di sekolah-sekolah yang sudah maju. Bahkan lulusan pendidikan Islam tersebut mutunya lebih baik dari lulusan sekolah-sekolah Belanda. Yakni, lulusan pendidikan Islam yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang ilmu-ilmu umum, juga memiliki wawasan dan kepribadian Islami yang tangguh. Dengan cara demikian para peserta didik dapat meraih dua kebahagiaan secara berimbang, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁰ Anisa Rezki Amaliyah, "Pemikiran Mahmud Yunus (1899 – 1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Era Industri 4.0" (Disertasi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 68.

Dari pengertian Mahmud Yunus dalam pengertian tujuan Pendidikan Islam, bapak Muhammad Alam Yaqin selaku kepala madrasah memaparkan tanggapannya:

“Tujuan menurut Mahmud Yunus itu masih global memang kita sebagai manusia membutuhkan kehidupan dunia dan akhirat maka harus disiapkan kebutuhan duniawiyah itu apa saja seperti; dari sisi ekonomi sosial dan pendidikan harus bisa memberikan bekal bagaimana siswa ini kelak dimasa yang akan mendatang dalam mengarungi kehidupan ya dia bisa mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih baik dan juga memiliki pergaulan sosial yang lebih baik dan itu pastinya dengan ukuran-ukuran syariat dengan menggunakan mizanus syar'i dalam pergaulan dengan sosial masyarakat nya entah itu masyarakat yang berbeda keyakinan berbeda pendidikan ataupun berbeda-beda secara prespektifnya”.³¹

Kemudian beliau menambahkan:

“ Maka dibutuhkan Pemahaman anak Untuk memahami pemahaman pembelajaran secara mendasar bagaimana itu anak memahami masyarakat sekitar, sehingga sering kali diserahkan didunia pendidikan ada out bound kemudian bahasanya untuk pembelajaran diluar kelas itu pemahaman dari lingkungannya diluar, sedangkan secara ukhrawiyah pasti kalau di madrasah kegiatan yang bersifat Ubudiyah sngat ditekankan utamanya terkait usaha syariatnya juga terkait dengan adab dan etikanaya”.³²

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dipahami dengan jelas bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membawa seseorang sehingga mengamalkan ajaran Islam secara sempurna, ialah ajaran yang memerintahkan seseorang bukan hanya menguasai pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ukhrawi, akan tetapi, pekerjaan yang bersifat duniawi secara menyeluruh serta dihiasi dengan akhlak memperoleh kebahagiaan hidup yang harmonis yaitu hidup didunia dan diakhirat.

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

Ringkasan tujuan pendidikan Islam tersebut, membuktikan secara jelas adanya dampak lingkungan masyarakat pada saat itu, yakni masyarakat yang kemajuannya tidak seimbang, mereka hanya mengutamakan urusan ukhrawi saja tanpa mementingkan urusan duniawi. Melalui uraian diatas, nampaknya untuk membawa umat Islam maju secara seimbang melalui pendidikan yang sebagai alatnya. Tugas yang utama dan pertama yang menjadi beban para ulama, guru-guru agama dan pemimpin Islam adalah mendidik anak generasi muda, dan masyarakat, dengan tujuan agar mereka memiliki akhlak yang santun dan berbudi pekerti yang mulia.

- b. Relevansi Kurikulum Pendidikan Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dari segi kurikulum, Mahmud Yunus merupakan sosok yang pertama memelopori adanya kurikulum yang bersifat *integrated* yakni memadukan antara Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan umum di lembaga pendidikan Islam.

Selanjutnya Mahmud Yunus juga memiliki pandangan dengan gagasan tentang kurikulum yang pada masa itu tergolong baru, dan untuk masa sekarang masih relevan untuk digunakan, ia melihat kurikulum sebagai unsur penting dalam pengajaran. Dalam hubungan ini ia mengatakan bahwa kurikulum pengajaran adalah hal yang penting dengan ungkapan *At-Thariqah Ahammu min-Al maddah*.

Bapak Muhammad Alamul Yaqin berpendapat, selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum:

”Sebenarnya Kalau persinggungan ilmu agama dan non agama dalam persejaraan hampir lama sekali integrasinya sangat lama, ketika kita melihat seperti; ilmu hisab dan ilmu Falak dan ilmu astronomi bahkan kalau kita melihat dan membaca terkait dengan keilmuan fiqih ataupun itu juga ilmu-yang sudah integrasi, seperti perkembangan kaidah-kaidah fiqih itu, dibilang pembaharu ya pembaharuan integrasi keilmuan agama itu perlu disepesifikasikan apakah itu ilmu yang bersifat tentang ilmu keagamaan yang bersifat Ushuluddin (agama) atau yang bersifat furuiyah itu harus didefinisikan dengan baik”.³³

³³ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

Beliau menjabarkan penjelasnya:

“Kalau terkait dengan keilmuan tarbiyah para ulama terdahulu sudah banyak sekali terkait dengan pendidikan yang paling masyhur ya ta’lim muta’alim kalau kemudian kita merujuk ke Indonesia mengaji juga ada ta’lim muta’alim, dalam arti banyak sekali yang mengintegrasikan bagaimana ilmu pendidikan dengan ilmu agama bahwasanya dalam organisasi, kurikulum apapun dalam pendidikan pasti akan merujuk dalam 2 hal; yang pertama, bagaimana penyampaian ilmu pengetahuan kepada murid dan yang kedua; bagaimana menyerap pemahaman dari siswa. Kalau dalam konteks dunia pesantren ya sorogan dan bandongan. Bagaimana seorang guru mendapatkan feedback dari siswa. Apapun itu dunia pendidikan pasti kan selalu memperbarui teori-teori pendidikan yang baru dan itu pasti karena itu terkait dengan kebutuhan zaman”.³⁴

Beliau melanjutkan:

“Apapun kurikulumnya setiap sekolah atau madrasah harus memiliki visi terkait dengan keilmuan yang akan diajarkan karena Kurikulum itu hanya metodologinya saja tapi isi harus tetap ada. Tinggal bagaimana kurikulum itu adalah penyampaian dari isi-isi tadi yang disampaikan. Faktor itu, Tantangan zaman ketika peserta didik lebih banyak mendapat input-input dari non pelajaran melalui pelajaran tapi input zaman sekarang bisa dapat dari medsos otomatis dalam pembelajaran zaman sekarang seorang guru harus bisa *selektif* dan bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap, kenapa karena anak-anak didik dia akan mendapatkan pemahaman yang mungkin berbeda dari apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru dan itu berbeda dengan zaman dahulu, karena pemahaman yang didapat siswa itu tidak hanya dari guru tetapi bisa melalui gadget itu”.³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

c. Relevansi Metode Pendidikan Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Metode yaitu jalan atau cara yang akan dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik. Cara itu merupakan *khuttah* (garis) yang telah direncanakan ketika sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas pada saat mengajar.³⁶

Selain itu dalam bidang metode pengajaran, Mahmud Yunus amat memberikan perhatian yang cukup besar. Menurutnya, metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran. Jalan itu adalah *khuttah* (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan di dalam kelas pada saat mengajar.³⁷ Oleh sebab itu seorang guru harus menggunakan metode yang efisien dan efektif. Sehingga tidak melelahkan dan membosankan murid, serta beragam dalam penggunaannya.

Maka tiap-tiap mata pelajaran itu mempunyai jalan (metode) yang khusus, tidak dapat disama ratakan saja. Oleh sebab itu metode (cara-cara) mengajar terdiri dari:³⁸ cara mengajar umum yang meliputi:

- 1) Metode penyimpulan, yaitu guru menuliskan contoh-contoh dipapan tulis kemudian dibahas bersama-sama murid, sehingga diambil kesimpulan. tujuan metode ini membiasakan murid berfikir sendiri.
- 2) Metode *quasiyah* yaitu mula-mula disebutkan kaedah dan hukum umum, kemudian diterangkan contoh-contohnya. Metode ini tidak menyuruh murid untuk berfikir dan percaya diri, menerima apa adanya dari guru.
- 3) Metode membahas dan mengkiaskan, yaitu guru dan murid sama-sama menyimpulkan dan berpindah kaedah.

³⁶ Anisa Rezki Amaliyah, "Pemikiran Mahmud Yunus (1899 – 1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Era Industri 4.0" (Disertasi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 74.

³⁷ Iffan Nur Affandi, "Konsep Pendidikan Islam Prespektif Mahmud Yunus Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer" (Disertasi. UIN Raden Intan Lampung, 2018), 70.

³⁸ Rizky Amelia, "Studi Perbandingan Pemikiran Pendidikan Mahmud Yunus Dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 32.

- 4) Metode memberitakan atau ceramah, metode ini sesuai untuk mahasiswa, tetapi tidak sesuai untuk murid di sekolah rendah, menengah pertama dan menengah keatas.
- 5) Metode bercakap-cakap dan tanya jawab, yaitu metode bercakap-cakap dan tanya jawab untuk mendapatkan suatu kebenaran. Tujuannya ialah memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam otak murid-murid dan membiasakan mereka membahas untuk mendapatkan kebenaran.

Mengetahui cara mengajar merupakan sesuatu yang amat penting, sukses atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada bagaimana cara guru tersebut mengajar, apabila caranya baik dan sesuai maka akan baik pula hasilnya, namun apabila cara mengajar itu salah maka akan kurang juga hasil yang diharapkan. Maka cara mengajar merupakan komponen yang penting dalam ilmu Pendidikan, guru harus bisa menguasai dan memahami bagaimana cara mengajar yang tepat atau apa metode yang bisa membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti mengadakan observasi dengan berpartisipasi menyaksikan langsung aktifitas pembelajaran di kelas serta memperhatikan guru melakukan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus.³⁹

Bu Lutfiyah sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan:

“Metode ceramah mungkin menjenuhkan kalau cerita kan memang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) itu cerita, diakui atau tidak jujur anak sekarang itu jarang yang belajar membaca buku dirumah , makanya kalau mulai saya belajar memasuki materi paling tidak 10 menit jadi kalau saya menerangkan anak itu nyambung apa yang dibaca sedikit banyaknya nyambung yang saya sampaikan, kalau tidak saya suruh membaca nanti tidak terarah. Menerangkan juga kan tidak harus sama yang ada dibuku juga kalau dibuku itu membutuhkan waktu yang lama, memang saya menerangkan secara

³⁹ Dokumentasi pembelajaran kelas, lampiran.

global intinya itu sama yang ada dalam materi ini cuman secara global setelah itu baru diberi tugas”.⁴⁰

Beliau menambahkan:

“Kalau saya menerapkan diskusi kayak nya tidak bisa jalan saya lebih suka penugasan tapi Saya tekan semua tugas saya koreksi jadi misal kan dipertemuan ini saya beri tugas nanti pertemuan selanjutnya saya membacakan yang tidak mengumpulkan tugas nanti saya tagih, jadi Setiap materi nanti penugasan. Atau Saya berikan tanya jawab, tapi kalau saya anak sekarang nggak mau jawab, saya persilahkan kalau ada yang tanya, tapi nanti ngak ada yang tanya dan malah geger, kalau disekolah favorit anak jalan tapi Alhamdulillah pelajaran saya ketat jadi anak ada tanggung jawab”.⁴¹

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh ibu nur Buwati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Metode mayoritas ceramah plusnya anak- anak kan enak hanya mendengar kan tapi minusnya kan anak kadang ada yang mendengarkan ada yang usil sendiri kemampuan juga berbeda nanti juga daya serapnya beda hasilnya juga beda dan tidak mendidik anak untuk aktif, kalau sekolah bonafit ya bisa karena disini SDM kurang memahami. Kadang menggunakan metode *everyone is a teacher hear* (semua jadi guru masing-masing) memberikan pertanyaan nanti pertanyaan saya acak nanti dia maju kalau dia tidak bisa menjawab nanti dilempar ke teman lain nanti guru tinggal meluruskan apakah jawaban itu udah tepat atau belum, itu kan memacu anak lebih aktif dari pada hanya mendengar kan ceramah gitu, biasanya kelas 9 yang bisa, untuk kelas 7 dan 8 tingkat kemtangnya kurang. Kalau tidak bisa menggunakan diskusi kalau tidak yang membuat indeks cart atau martch cart biasanya materi sifat wajib”.⁴²

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Lutfiyah, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 08.56-10.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Lutfiyah, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 08.56-10.00 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Nur Buwati, selaku guru Akidah Akhlak MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 08.30-09.40.

Selanjutnya ungkapan yang diungkapkan oleh ibu Zumrotul Hasanah selaku guru Fiqih:

“Yang pertama kartu soal dan jawaban, kemudian bisa menggunakan metode *everyone is a teacher hear* atau setiap anak dipersilahkan membuat soal sendiri tergantung materi. Untuk Metode tergantung kelasnya tidak semua kelas menggunakan metode itu, kalau kelas ini menggunakan metode *chard short* yang lain tidak, tergantung materi juga tergantung keadaan kelas juga”.⁴³

Bu Muanisah sebagai guru Qur’an Hadits juga mengungkapkan:

“Biasanya ceramah mbk, tapi iya tidak semua kadang menggunakan tanya jawab kadang menggunakan kartu soal, biasanya saya suruh hafalan mbk kan Qur’an Hadis banyak ayat Al-Qur’an dan Hadits juga. Kadang saya juga membuat kertas terus saya memberikan kepada anak saya suruh maju dan menempelkan bacaan yang sesuai pada tempatnya. Biasanaya saya akan memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi”.⁴⁴

Pada saat penelitian melakukan observasi, peneliti melihat secara langsung saat guru mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI.⁴⁵

Penggunaan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat disimak dari wawancara dengan bu zumrotul Hasanah:

”Sarana pembelajaran PAI kalau materi haji nggak ada, kalau sholat jenazah bisa, kalau praktek jenazah ada. Untuk sholat jenazah sudah ada boneka menekiun yang bisa digunakan untuk praktik sholat jenazahnya, untuk praktik jenazahnya juga sudah disediakan kain kafan”.

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Zumrotul Hasanah, selaku guru Fiqih MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Januari Januari 2023, pukul 07.30-08.27.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Muanisah, selaku guru Qur’an Hadits MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 12.10-13.30.

⁴⁵ Observasi di MTs NU Nurul Ulum, selasa 7 Februari 2023.

Selanjutnya ungkapan dari Ibu Lutfiyah:

“Untuk media atau sarana prasarana dari sekolah untuk pelajaran ini tidak ada, tapi saya beri tugas portofolio tokoh yang ada dimateri contoh tokoh penyebar Islam yang ada di Indonesia. Saya suruh mencari diinternet nanti ada foto biografi dan dan keterangan dari tokoh tersebut”.⁴⁶

Kemudian ungkapan dari Ibu Nur Buwati:

“Untuk sarana ngak ada mbk iy memang klaw menggunakan metode kartu soal ya siswa membuat kartu soal dan jawabanya mbk klaw tidak bisa menjawab nanti dilempar dengan teman yang bisa dan kalau tidak ada ya nanti saya jelaskan”.⁴⁷

Dari Ibu Muanisah:

“Untuk sarana prasarana tidak ada mbk, kan ini pelajaran PAI. Untuk persiapan materi disiapkan alatnya misalkan soalnya harus ditulis dan jawabanya”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memang sangat penting kalau sarana dan prasarana tidak ada di lingkungan sekolah siswa tidak akan bisa nyaman untuk belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung sarana dan prasarana sangat cukup yang saya lihat gedung, tata ruang kelas, alat-alat belajar cukup nyaman. Disebabkan karena pembelajaran keagamaan tentu sarana prasana memang kurang memadai, tentunya guru yang harus menyiapkan sendiri apa yang harus dibawa saat pembelajaran berlangsung.⁴⁹

Sehubung dalam pembelajaran pasti ada kendala dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI:

Bu lutfiyah:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lutfiyah, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 08.56-10.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Buwati, selaku guru Akidah Akhlak MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 08.30-09.40.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Muanisah, selaku guru Qur'an Hadits MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 12.10-13.30.

⁴⁹ Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, senin 6 Februari 2023.

“Kendalanya ngantuk, kalau ada yang gitu biasanya saya lempari pertanyaan, memang kendalanya kalau cerita pasti mengantuk”.⁵⁰

Bu Nur Buwati:

“Kendalanya anak nya masih malu takut berpendapat kurang lepas kan beda mbk yang ada diperkotaan dan disekolah favorit secara mental kan sudah terbentuk kalau disini kan berangkat dari desa dengan kemampuan terbatas, jadi dia tidak ada keberanian untuk mengungkapkan kan takut nya salah. Pendidikan mental itu yang harus nya dipacu dan dikembangkan supaya anak-anak lebih berani berpendapat. Dan Ngantuk juga menjadi kendala. Semoga anak-anak bisa berani mengungkapkan pendapat bisa nanti diterapkan metode yang lain”.⁵¹

Bu zumrotul Hasanah :

“ kadang kalau dalam sesi tanya jawab kadang ada siswa yang masih malu-malu atau yang kurang percaya diri karena takut salah”.⁵²

Bu muanisah:

“Ngantuk mbk, terutama itu kan ada anak pondok ya mbk baru aja diterangkan biasanya sudah ngantuk”.⁵³

Pada saat peneliti melakukan observasi, ditemukan kesulitan guru dalam mengajar, karena ditemukan sebagian siswa ada yang memahami dan ada juga yang tidak memahami materi. Ketika guru memberi materi saat proses pembelajaran.⁵⁴

Hal tersebut di atas sangat jelas tergambar dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Izzarotun Nur Aini berpendapat:

“Metodenya biasanya ceramah mbk, setelah itu diberi sesi tanya jawab kalau sudah tidak ada diberi tugas

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Lutfiyah, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 08.56-10.00 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Buwati, selaku guru Akidah Akhlak MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 08.30-09.40.

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Zumrotul Hasanah, selaku guru Fiqih MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 07.30-08.27.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Muanisah, selaku guru Qur'an Hadits MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 12.10-13.30.

⁵⁴ Observasi di MTs NU Nurul Ulum, 6 Februari 2023.

mbk. Penyampaian materi mudah dipahami karena guru memiliki kreativitas yang menyenangkan. Guru masuk kelas sesuai dengan waktunya dan mengakhiri pelajaran juga sesuai dengan waktunya adapun kalau ada pelajaran yang tidak selesai maka kami diberi tugas tambahan dirumah, sementara penilaian belajar biasanya dilakukan pada setiap selesai pokok bahasan dan kadang setiap sebelum melanjutkan pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya. Kendalanya ngantuk mbk soalnya kadang kan ceramah jadinya kadang bosan mendengarkan”.⁵⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh Putri Rahmawati:

“Kalau metode biasanya ceramah walaupun ceramah Penyampaian materi guru juga sangat baik, waktu yang digunakan sangat tepat mulai dari awal penyampaian sampai selesainya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru juga senantiasa memberikan penilaian berupa soal-soal baik lisan maupun tulisan baik secara langsung di kelas maupun berupa pekerjaan rumah dari hasil penilaian guru memberikan penghargaan kepada teman-teman yang bagus nilainya dan menyawab pertanyaan dengan benar hal ini sering dilakukan oleh guru. Kalau kendalanya ngantuk mbk, kan dipondok mbk jadinya kadang ada kegiatan sampai malam jadinya pagainya kadang masih mengantuk”.⁵⁶

Sedangkan Bunga Irul Qomariyah memberikan pendapat:

“Metode guru PAI kadang ceramah, kadang menggunakan tanya jawab terkadang diberi tugas juga langsung melihat permasalahan yang ada di kehidupan nyata, sehingga dapat menambah wawasan kita sehingga lebih menarik. Dalam memberi materi pelajaran sangat menarik, sangat mudah di pahami terkadang menggunakan gambar-gambar agar menarik. Untuk kendala kadang diluar ramai karena kelas

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Izzarotun Nur Aini, selaku peserta didik kelas VII I, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 22.00-23.00.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Putri Rahmawati, selaku peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 2 Februari 2023, pukul 22.00-23.00.

sebelah belum ada gurunya sehingga kadang ngak kedengaran juga kadang ngantuk mbk”⁵⁷

Pada saat penelitian melakukan observasi, peneliti melihat pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tapi menggunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat sesuai dengan kelas yang diajar oleh guru. Disini peneliti melihat guru menggunakan pendekatan secara langsung kepada siswa agar bisa melakukan pembelajaran secara baik dan tertib.⁵⁸

Dari penjelasan diatas, tergambar dengan jelas bahwa metode yang efektif dan efisien merupakan aspek yang harus dijadikan sebagai salah satu aspek yang terpenting dalam proses pembelajaran yang dimana perlu memperhatikan aspek tujuan, materi, sifat, kecenderungan anak, fasilitas anak serta alokasi waktu yang ada. Dalam hal ini bukan berarti bahwa metode yang efektif serta efisien itu hanya satu, akan tetapi banyak yang bervariasi. Memaksimalkan metode pembelajaran secara maksimal pada bahan ajar dan materi pembelajaran agar proses penyampaian materi dapat diberikan secara maksimal. Pendidik perlu bisa memilih metode yang paling tepat untuk dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan agar terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotik.

- d. Relevansi Pendidik Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pendidik memiliki tugas yang sangat urgent, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Oleh kerana itu, guru memiliki kesempatan yang sangat besar dalam memperbaiki berbagai hal yang tidak baik dalam masyarakat. Seorang guru tidak hanya menjadi pengajar saja, akan tetapi, pendidik harus menjadi contoh serta suri teladan yang dapat ditiru dan memberi petunjuk kejalan yang benar.⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bunga Irul Qomariyah, selaku peserta didik kelas IX C, pada tanggal 30 Januari 2023, pukul 23.00-00.00.

⁵⁸ Dokumentasi pembelajaran, lampiran.

⁵⁹ Anisa Rezki Amaliyah, “Pemikiran Mahmud Yunus (1899 – 1982) Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Era Industri 4.0” (Disertasi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 81.

Guru mempunyai tugas yang penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa murid-murid. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid-murid.

Sosok Mahmud Yunus memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam, beliau sangat memperhatikan kepribadian seorang pendidik sehingga pendidikan Islam itu dapat mengalami perubahan dan perkembangan. Karena salah satu yang menjadi faktor penunjang pembaharuan dan perkembangan pendidikan Islam yaitu pendidik. Maka pendidik harus memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik agar pendidikan Islam tersebut mengalami kemajuan serta perkembangan.

Bapak Alamul Yaqin mempunyai pendapat:

“Kalau saya pribadi pendidik itu kembali pada keteladanan karena seseorang yang memberikan tarbiyah. Bahwa tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mentransformasikan keilmuan, tapi pendidikan itu harus bisa dilihat sebagai the life Livin sains dia adalah sebuah pengetahuan yang hidup sehingga dalam semua gerak perilaku seorang pendidikan itu adalah bagian dari pengetahuan yang diajarkan. Sehingga peserta didik selalu melihat kalau melihat contoh guru fiqih dia melihat perilakunya sangat fiqih gak bisa dilihat bagaimana seorang pendidikan itu bagaimana berwudhu, bagaimana baik sholat dengan baik, bagaimana dia menjaga lingkungannya dengan baik. katakanlah Menjadi lebih baik dan senantiasa memberikan hikmah dan selalu siap dengan tantangan zaman itu juga terkait dengan tantangan anak didik kita, karena sangat tidak mudah bagaimana dunia pendidikan contohnya di madrasah kita diberi tanggung jawab atau memperbaiki atau menjadikan lebih baik bagi pengetahuan siswa dan itu hanya paling lama sekitar 7 jam mulai jam 7 sampai jam 1 sedangkan tanggung jawab pendidikan dibebankan dalam dunia pendidikan

makanya penting dipahamkan bahwasanya untuk bisa mendapatkan pendidikan yang baik itu itu tidak semata-mata lembaga pendidikan tapi lingkaran yang terkecil yang paling utama adalah pendidikan dalam kelas”.⁶⁰

Beliau menambahkan:

“Maka bersyukur yang kemudian yang terjadi bahwa pendidikan yang besar yang bersifat global yang menyeluruh adalah pendidikan yang bersifat boarding pondok pesantren dan itu bisa dikatakan itu sudah jama, maka didunia pendidikan yang hanya 7 jam itu memberikan penekan dalam nilai dasar yang kuat bagi anak-anak sehingga ketika dia berada di rumah atau di lingkungan sekitar dia mempunyai patokan dasar “oh itu yang diajarkan disekolah dan saya harus menggunakan ini juga tidak hanya disekolah tapi juga diluar sekolah dirumah dan di masyarakat”.⁶¹

Dengan demikian, mengingat tantangan tersebut, maka pendidik maupun kiai yang sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam harus secara kontinyu meningkatkan kompetensinya, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal terhadap peserta didik atau santri generasi milenial

Selain terdapat tantangan dalam pendidikan Islam, ada pula persoalan kompleks yang terjadi dalam pendidikan Islam pada era saat ini, khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia, meliputi : Pertama, Orientasi pendidikan Islam masih harus dipastikan kemana arahnya terhadap tujuan yang seharusnya sesuai pada orientasi Islam. Pendidikan Islam hanya berfokus pada mentransferkan ilmu pengetahuan keagamaan saja. Kedua, praktek dalam pendidikan Islam masih menjaga warisan lama dalam artian masih mempelajari ilmu klasik sehingga ilmu moderern tidak tersentuh. Ketiga, umat Islam masih sibuk terlena pada romantisme masa lalu. Kejayaan umat Islam masa lalu sampai pada saat ini masih berdampak pada mindset umat Islam. Mereka masih bangga terhadap kejayaan masa silam, sehingga mereka tidak menyadari bahwa kebanggan tersebut malah akan membuat ketertinggalan.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Alam Yaqin, selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 11.35-01.00 WIB.

Keempat, model pembelajaran pendidikan Islam masih berfokus pada menegasi interaksi edukatif, pendekatan intelektual verbalistik serta komunikasi humanistik antara peserta didik dan pendidik.

3. Analisis Relevansi pemikiran Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Di era sekarang ini terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah adanya globalisasi, kebutuhan terhadap generasi yang unggul, jumlah penduduk di usia muda meningkat drastis dengan cukup besar sehingga menuntut pola pengajaran yang baru.

a. Analisis relevansi Tujuan menurut Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Tujuan Pendidikan menurut Mahmud Yunus Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang penting dengan segenap ajarannya. Dasar dalam pendidikan Islam yaitu mempunyai sifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagat dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, antara material dan spiritual. Sedangkan Ibnu Sina⁶² mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan harus sesuaikan dengan potensi anak didik menuju perkembangan yang sempurna yakni perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti dalam rangka membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Jika dipadukan antara tujuan pendidikan Ibnu Sina dan Mahmud Yunus maka anak didik harus didik dengan baik mulai dari segi intelektual, akhlak dan budi pekertinya, juga harus memperhatikan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh mereka sehingga disamping terbentuknya anak didik yang berakhlakul karimah mereka juga cerdas dan cakap dalam bidang pekerjaan yang mereka sukai.

Keseimbangan dalam pendidikan Islam tersebut bukan sekedar dengan *transfer of knowledge* atau mementingkan teori belaka, namun harus disertai dengan praktek agar dapat

⁶² Nama lengkap Ibnu Sina adalah Abu Ali al-Husain bin Abdullah bin al-Hasan bin Ali bin Sina. Saat masih usia anak-anak ia kerap dipanggil Abu Ali, kemudian oleh orang Barat dikenal sebagai Avicenna. Ibnu Sina adalah seorang dokter filosof muslim yang tersematkan gelar as-syekh ar-ra'is (syekh tertinggi). Ibnu Sina merupakan putra Abdullah dan Sattarah lahir di Afshana, sebuah desa dekat Bukhara pada tahun 980 M. Lihat Yoli Hemdi, *Ibnu Sina: Bapak Kedokteran Dunia*, (Jakarta Timur: Luxima, 2019).

menumbuhkan, mengembangkan, dan membangun seluruh aspek kepribadian serta potensi dan daya manusia. Tujuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus terlihat pada gagasannya yang menghendaki agar lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan pendidikan yang belajar di sekolah-sekolah yang sudah maju. Bahkan lulusan pendidikan Islam tersebut mutunya lebih baik dari lulusan sekolah-sekolah Belanda.

Jika direlevansikan, pemikiran Mahmud Yunus masih relevan, disebabkan pola pikir beliau yang tidak hanya berfokus pada satu bidang pendidikan saja, melainkan menyetarakan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dalam hal pertumbuhan dan perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia sebagai insan kamil. Dari kedua uraian tujuan pendidikan Islam tersebut ditemukan bahwa secara tujuan pendidikan Islam, memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang ada di MTs NU Nurul Ulum yang dalam hal ini berupa untuk mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki budi pekerti dan mengawal pembentukan akhlak peserta didik agar saat dewasa mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan landasan ilmu-ilmu agama. Walaupun pola pemikiran beliau terbilang lama, akan tetapi masih digunakan hingga saat ini. Sebab pola pikir yang beliau kemukakan diatas, dapat melahirkan cendekiawan yang memiliki karakter dan ketrampilan yang dapat menyeleaskan antara pekerjaan dunia serta amalan akhirat sehingga tergapailah kehidupan yang seimbang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui dengan jelas, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendorong seseorang untuk mengamalkan ajaran Islam secara sempurna, yaitu dengan kata lain, tidak hanya secara bersifat ukhrawi tetapi menguasai pekerjaan secara keseluruhan, tetapi pekerjaan yang bersifat duniawi dan dihiasi dengan akhlak yang mulia, sehingga tercapai kebahagiaan hidup yang seimbang.

- b. Analisis relevansi kurikulum menurut Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pendidikan menurut Mahmud Yunus Dari segi kurikulum, Mahmud Yunus merupakan sosok yang pertama memelopori adanya kurikulum yang bersifat integrated yakni memadukan antara Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan umum di lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya

Mahmud Yunus juga memiliki pandangan dengan gagasan tentang kurikulum yang pada masa itu tergolong baru, dan untuk masa sekarang masih relevan untuk digunakan, ia melihat kurikulum sebagai unsur penting dalam pengajaran. Dalam hubungan ini ia mengatakan bahwa kurikulum pengajaran adalah hal yang penting dengan ungkapan *At-Thariqah Ahammu min-Al maddah*.

Seperti pendapat yang dikemukakan Bapak Muhammad Alamul Yaqin selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum bahwa Sebenarnya Kalau persinggungan ilmu agama dan non agama dalam persejaraan hampir lama sekali integrasinya sangat lama, ketika kita melihat seperti; ilmu hisab dan ilmu Falak dan ilmu astronomi bahkan kalau kita melihat dan membaca terkait dengan keilmuan fiqh ataupun itu juga ilmu-yang sudah integrasi, seperti perkembangan kaidah-kaidah fiqh, pembaharuan integrasi keilmuan agama itu perlu disepesifikasikan apakah itu ilmu yang bersifat tentang ilmu keagamaan yang bersifat Ushuluddin (agama) atau yang bersifat furuiyah harus didefinisikan dengan baik. jadi jelas ada relevansi pemikiran beliau dengan pendidikan agama Islam di MTs NU Nurul Ulum Jika diamati memang lebih banyak mengarah pada integrasi kurikulum, seperti Islamic Boarding School, Pesantren, Sekolah Islam Terpadu yang dalam kurikulumnya mengintegrasikan keduanya, antara ilmu dan agama.

- c. Analisis relevansi metode menurut Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam pembelajaran PAI metode kisah digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dengan mempelajari kisah-kisah pada masa nabi dan sahabat. Metode kisah paing tepat digunakan pada materi sejarah Islam. Metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Metode teladan digunakan untuk materi yang dipraktikkan.

Metode yaitu jalan atau cara yang akan dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik. Cara itu merupakan *khuttah* (garis) yang telah direncanakan ketika sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas pada saat mengajar. Selain itu dalam bidang metode pengajaran, Mahmud Yunus amat memberikan perhatian yang cukup besar. Menurutnya, metode adalah jalan

yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran.

Mengetahui cara mengajar merupakan sesuatu yang amat penting, sukses atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada bagaimana cara guru tersebut mengajar, apabila caranya baik dan sesuai maka akan baik pula hasilnya, namun apabila cara mengajar itu salah maka akan kurang juga hasil yang diharapkan. Maka cara mengajar merupakan komponen yang penting dalam ilmu Pendidikan, guru harus bisa menguasai dan memahami bagaimana cara mengajar yang tepat atau apa metode yang bisa membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ulangan harian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap setiap bab materi yang telah dipelajari. Misalnya peserta didik sudah selesai mempelajari bab akhlak, kemudian diakhir bab peserta didik diberikan evaluasi mengenai akhlak. Setelah evaluasi dilakukan, diketahui hasil evaluasi peserta didik, jika tidak mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan tidak lanjut. Maka tindakan selanjutnya adalah guru memperbaiki metode pembelajaran dan peserta didik memperbaiki cara belajarnya agar tujuan pembelajaran PAI tercapai.

Sedangkan untuk metode mengajar, Mahmud Yunus berpandangan bahwa metode adalah cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Sehingga dalam prosesnya Mahmud Yunus berpendapat harus memperhatikan psikologis peserta didik berdasarkan kaidah-kaidah pengajaran modern juga harus memahami gejala jiwa, kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik. Sedangkan untuk metode pendidikan Islam pada MTs NU Nurul Ulum yang digunakan pada umumnya masih sama dengan apa yang dikonsepskan oleh Mahmud Yunus, seperti metode berceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ini tidak mungkin bisa dihilangkan dari dunia pendidikan, walaupun pendidikan dilakukan secara *online* (daring). Sehingga metode pendidikan Islam saat ini masih ada relevansinya dengan metode yang dikonsepskan oleh Mahmud Yunus.

- d. Analisis relevansi pendidik menurut Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pendidik menurut Mahmud Yunus Pendidik memiliki tugas yang sangat urgent, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki kesempatan yang sangat besar dalam memperbaiki berbagai hal yang tidak baik dalam masyarakat. Seorang guru tidak hanya menjadi pengajar saja, akan tetapi, pendidik harus menjadi contoh serta suri teladan yang dapat ditiru dan memberi petunjuk kejalan yang benar. Guru mempunyai tugas yang penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat.

Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa murid-murid. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid-murid. Sosok Mahmud Yunus memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam, beliau sangat memperhatikan kepribadian seorang pendidik sehingga pendidikan Islam itu dapat mengalami perubahan dan perkembangan. Karena salah satu yang menjadi faktor penunjang pembaharuan dan perkembangan pendidikan Islam yaitu pendidik. Pendidik Islam pada MTs NU Nurul Ulum secara konseptual adalah pendidik profesional yang menggantikan peran orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan di sekolah. Secara garis besar pemikiran pendidikan Islam Mahmud Yunus tentang pendidikan memiliki relevansi dengan pendidik pada pendidikan Islam di Indonesia, itu dapat ditemukan dari peran guru kepada peserta didik yang menjadikan peserta didik sebagai anak ideologis

Adapun keunikan paradigma pemikiran Mahmud Yunus apabila dibandingkan dengan ahli pendidikan pada masanya adalah bahwa Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan dan pengembangan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama Islam. Gagasan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan secara keseluruhan bersifat strategis dan beliau merupakan karya perintis, dalam arti belum pernah dilakukan

oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam sebelumnya. Sebagai salah satu tokoh pemimpin dan ilmuwan yang handal dan disegani baik oleh bangsa Indonesia sendiri maupun oleh dunia Internasional.

Dari uraian diatas, maka pendidikan Islam Mahmud Yunus dengan pendidikan Islam yang ada di MTs NU Nurul Ulum memiliki relevansi berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pendidikan Islam, terutama dalam segi tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan pendidik islam. Adanya relevansi antar keduanya itu disebabkan oleh pijakan awal nilai yang sama, yaitu berangkat dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Konsep pendidikan Mahmud Yunus yang tidak relevan. Dalam konsep pendidikan Islam perspektif Mahmud Yunus dalam hal metode pendidikan tidak dikatakan bahwa metode yang digunakan tidak relevan dengan konsep pendidikan Islam pada MTs NU Nurul Ulum, hanya saja perlu ditambah pada aspek penggunaan teknologi yang saat ini sangat berkembang pesat penggunaanya baik itu diusia dini hingga diusia dewasa

No	Konsep pendidikan	Pemikiran Mahmud Yunus	Pendidikan Agama Islam di MTs NU Nurul Ulum
1.	Tujuan	Menyetarakan antara pendidikan Agama dan Pendidikan Umum	Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki budi pekerti dan membentuk akhlak peserta didik agar saat dewasa melakukan pekerjaan dengan landasan ilmu-ilmu agama
2.	Kurikulum	Kurikulum yang bersifat integrated yaitu memadukan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum	Kurikulum nasional, namun jika dilihat diamati banyak yang mengarah pada integrasi kurikulum, seperti; Islamic Boarding School, pesantren, sekolah islam terpadu yang dalam kuurikulumnya mengintegrasikan keduanya, antara ilmu dan agama.
3.	Metode	Harus memperhatikan psikologis peserta didik berdasarkan	Masih pada umumnya masih sama dengan apa yang dikonsepskan Mahmud Yunus harus memperhatikan

		kaidah pengajaran, kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik	psikologis peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran yang diajarkan seperti metode ceramah, tanya jawab, dll,
4.	Pendidik	Mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat atau orang yang menjadi perantara dalam menyampaikan pengetahuan	Pendidik itu kembali pada keteladanan karena memberikan tarbiyah bahwa tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan tapi pendidikan juga harus bisa dilihat The Life Livin Sainse dia sebagai pengetahuan yang hidup sehingga dalam semua gerak perilaku

